



HUBUNGAN MOTIVASI PERAWAT DENGAN KINERJA KELENGKAPAN PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN DI INSTALASI RAWAT INAPRSUD H. HANAFIE MUARA BUNGO

Zahlimar Z

Akademi Keperawatan Setih Setio Muara Bungo, Jambi, Indonesia
akpersetihsetio@gmail.com

Abstrak

Pelayanan Keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat Keperawatan ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik sehat maupun sakit. Menurut data World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa sekarang ada lebih dari 9 juta perawat dan bidan dari 141 negara, dan menurut data di Indonesia jumlah perawat sekitar (472.650 orang). Asuhan keperawatan merupakan salah satu indikator dalam menentukan kualitas pelayanan dari suatu rumah sakit. Perawat merupakan profesi yang memberikan pelayanan kepada pasien dimana salah satu aspek terpenting kinerja adalah dokumentasi keperawatan. Motivasi menyangkut perilaku manusia dan merupakan sebuah unsur yang vital dalam manajemen. Motivasi dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang membuat seseorang menyelesaikan pekerjaan dengan semangat, karena orang itu ingin melakukannya. Motivasi berbeda-beda di antara orang-orang, tergantung dari banyak faktor-faktor seperti kewibawaan, ambisi, pendidikan, dan umur. Metode Penelitian yang digunakan yaitu menghubungkan dua variabel independen diantaranya motivasi perawat dengan variabel dependen yaitu kelengkapan pendokumentasian Asuhan Keperawatan. berdasarkan Hasil dari penelitian ini terdapat 51% perawat yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi, 78,4% perawat mempunyai kinerja yang baik. Hampir separoh perawat yang terdapat di Instalasi Rawat Inap RSUD H. Hanafie Muara Bungo memiliki motivasi yang tinggi dan memiliki Kinerja yang baik.

Kata Kunci: *Asuhan Keperawatan, Motivasi, Pendokumentasian*

Abstract

Nursing service is a form of professional service which is an integral part of health services based on nursing knowledge and tips aimed at individuals, families, groups or communities, both healthy and sick. According to data from the World Health Organization (WHO) reports that there are now more than 9 million nurses and midwives from 141 countries, and according to data in Indonesia the number of nurses is around (472,650 people). Nursing care is one indicator in determining the quality of service from a hospital. Nurse is a profession that provides services to patients where one of the most important aspects of performance is nursing documentation. Motivation concerns human behavior and is a vital element in management. Motivation can be defined as something that makes someone finish work with enthusiasm, because that person wants to do it. Motivation differs among people, depending on many factors such as authority, ambition, education, and age. The research method used is connecting two independent variables including the motivation of nurses with the dependent variable, namely the completeness of nursing care documentation. based on the results of this study there were 51% of nurses who had high work motivation, 78.4% of nurses had good performance. Nearly half of the nurses in the H. Hanafie Muara Bungo Hospital Inpatient Installation have high motivation and have good performance.

Keywords: *Nursing Care, Motivation, Documentation*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2023

✉ Corresponding author :

Address : Muara Bungo, Jambi, Indonesia

Email : akpersetihsetio@gmail.com

Phone : 085279654730

PENDAHULUAN

Pelayanan Keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat Keperawatan ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik sehat maupun sakit. Praktik Keperawatan adalah pelayanan yang diselenggarakan oleh Perawat dalam bentuk Asuhan Keperawatan (Undang-Undang 38 n.d.)

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa sekarang ada lebih dari 9 juta perawat dan bidan dari 141 negara, dan menurut data (Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan 2018) di Indonesia jumlah perawat sekitar (472.650 orang).

Pasien dengan masalah kesehatan dan kebutuhan pelayanan yang sama berhak mendapatkan kualitas asuhan yang sama di rumah sakit. Secara khusus pelayanan yang diberikan oleh perawat terhadap pasien dipandu oleh regulasi yang menghasilkan pelayanan yang berstandar. Asuhan keperawatan pasien yang berstandar menghasilkan penggunaan sumber daya secara efisien dan memungkinkan membuat evaluasi hasil asuhan yang sama di seluruh rumah sakit (SNARS, 2018). Dengan demikian Asuhan keperawatan wajib dilaksanakan perawat dalam bekerja.

Asuhan keperawatan merupakan salah satu indikator dalam menentukan kualitas pelayanan dari suatu rumah sakit. Perawat merupakan profesi yang memberikan pelayanan kepada pasien dimana salah satu aspek terpenting kinerja adalah dokumentasi keperawatan (Nursalam 2015)

Perawat merupakan tenaga kesehatan yang mempunyai waktu paling lama dalam memberikan Asuhan Keperawatan. Keperawatan merupakan kegiatan pemberian Asuhan kepada individu, keluarga, kelompok atau masyarakat dalam keadaan sakit maupun sehat (Undang-Undang 38 n.d.) Perawat dalam melaksanakan praktek keperawatan, berkewajiban memberikan pelayanan keperawatan sesuai dengan kode etik, standar pelayanan keperawatan, standar profesi, standar prosedur operasional dalam perundang-undangan. Perawat setiap memberikan pelayanan kepada pasien diwajibkan melakukan pendokumentasi.

Pendokumentasian merupakan hal yang sangat penting dan tersimpan di Rekam Medis Rumah Sakit. Rekam Medis merupakan berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pengobatan, tindakan dan pelayanan izin yang telah dilakukan kepada pasien (permenkes No 269 Tahun 2008). Dokumentasi keperawatan merupakan bukti pencatatan dan pelaporan yang dimiliki perawat dalam melakukan catatan keperawatan yang berguna untuk kepentingan pasien, perawat dan tim kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan dasar

komunikasi yang akurat dan kelengkapannya secara tertulis dengan tanggung jawab (Amalia and Prabawati 2018)

Dokumentasi Asuhan keperawatan menggunakan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, perumusan diagnosa, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pendokumentasian umumnya kurang disukai perawat karena dianggap terlalu rumit, beragam dan menyita waktu, namun pendokumentasian ini harus dikerjakan oleh semua perawat dikarenakan dokumentasi keperawatan yang tidak dilakukan dengan tepat, lengkap dan akurat dapat menurunkan mutu pelayanan (Nursalam 2015). Dengan demikian perlu adanya faktor motivasi perawat untuk melaksanakan tugas dengan semaksimal mungkin.

Motivasi menyangkut perilaku manusia dan merupakan sebuah unsur yang vital dalam manajemen. Motivasi dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang membuat seseorang menyelesaikan pekerjaan dengan semangat, karena orang itu ingin melakukannya. Motivasi berbeda-beda di antara orang-orang, tergantung dari banyak faktor-faktor seperti kewibawaan, ambisi, pendidikan, dan umur (Terry, George R. Dan Rue 2014). Motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya, sedangkan motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat kerja, dengan kata lain pendorong semangat kerja (Triwibowo 2013)

Menurut Penelitian (Wandini 2016) tentang "Hubungan Motivasi Kerja Perawat dalam Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Sukadana Lampung Timur", dari 64 responden responden yang mempunyai motivasi baik sebanyak 30 orang (46,9%) dan yang mempunyai motivasi kurang baik sebanyak 34 orang (53,1%), dan diketahui bahwa kinerja perawat dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan kriteria baik sebanyak 31 orang (48,4%) dan responden yang kurang baik sebanyak 33 orang (51,6%). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan motivasi kerja perawat dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan nilai p-value 0,003.

Sedangkan penelitian dari (Chearli Selviana 2019) tentang "Hubungan Motivasi Perawat dalam Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak", dari 35 responden penelitian didapat sebanyak 16 orang responden (45,7%) memiliki motivasi tinggi dan terdapat sebanyak 19 orang responden (54,3%) memiliki motivasi rendah, bahwa responden yang memiliki motivasi terendah lebih banyak. Hasil penelitiannya menunjukkan

bahwa tidak terdapat hubungan antara motivasi perawat terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan dengan nilai p-value 0,922.

Mengingat pentingnya pendokumentasian serta perlunya motivasi yang tinggi bagi perawat guna menerapkan pendokumentasian Asuhan keperawatan sebagai aspek legal perawat dalam melakukan tindakan keperawatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu menghubungkan dua variabel independen diantaranya motivasi perawat dengan variabel dependen yaitu kelengkapan pendokumentasian Asuhan Keperawatan.

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan korelatif. Pengambilan data dilakukan dengan pendekatan Cross Sectional. Serta dengan cara menyebarkan angket/kuisisioner.

Penelitian ini dilakukan di Instalasi Rawat Inap RSUD H. Hanafie Muara Bungo pada Juni 2021. Dengan populasi seluruh perawat pelaksana yang bekerja di ruang rawat inap sebanyak 60 orang.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nonprobability sampling yakni teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Karena populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 sehingga teknik sampel yang digunakan peneliti adalah total sampling yaitu dengan menggunakan seluruh perawat pelaksana di ruang rawat inap Rumah Sakit Omni Pulomas Jakarta Timur sebagai responden penelitian (Sugiyono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase
Pendidikan		
1. SPK	6	11,8
2. D III	26	51
3. S-1	19	37,3
Keperawatan		
Jenis kelamin		
1. Laki-laki	3	5,9
2. Perempuan	48	94,1
Pengalaman kerja		
1. 1-5 tahun	32	62,7
2. 6-10 tahun	19	37,3

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi di Instalasi Rawat Inap RSUD H. Hanafie Muara Bungo

Motivasi	Frekuensi	Persentase
Rendah	25	49
Tinggi	26	51
Jumlah	51	100

Berdasarkan tabel 2 dari 51 responden didapatkan 26 orang (51%) responden mempunyai motivasi yang tinggi.

Tabel 3. Kelengkapan Pendokumentasian Proses Keperawatan

Kinerja Perawat dalam Pendokumentasian Proses Keperawatan	Frekuensi	Persentase
Tidak baik	11	21,6
Baik	40	78,4
Jumlah	51	100

Berdasarkan tabel 3 dari 51 responden didapatkan 40 orang (78,4%) responden mempunyai kinerja yang baik.

Dalam melakukan penelitian tentang hubungan motivasi dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian proses keperawatan di ruang rawat inap Di Instalasi Rawat Inap RSUD H. Hanafie Muara Bungo, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian yaitu:

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuisisioner. Cara ini dilakukan karena keterbatasan waktu dalam penelitian dan juga tertunda karena pandemic dengan kasus meningkat.

Pengukuran motivasi dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian proses keperawatan belum mampu menampung seluruh fakta yang bisa menentukan responden mempunyai motivasi yang tinggi dengan kinerja perawat dalam mendokumentasikan proses keperawatan. Karena kemungkinan dalam pengisian kuisisioner responden hanya sekedar mengisi kuisisioner tanpa mempertimbangkan dengan baik. Sehingga kebenaran data tergantung pada kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan.

Kuisisioner yang ditinggalkan pada saat penelitian dapat mempengaruhi kualitas jawaban, apakah sesuai dengan fakta yang sesungguhnya. Gambaran karakteristik terhadap 51 responden penelitian ini dapat menggambarkan tingkat pendidikan lulusan S1 keperawatan sebanyak 37,3% responden, tingkat pendidikan lulusan D3 sebanyak 51% responden dan tingkat pendidikan SPK 11,8% responden. Sebanyak 94,1% responden berjenis kelamin perempuan dan 5,9%

responden berjenis kelamin laki-laki. Penelitian ini menggambarkan sebagian besar perawat mempunyai pengalaman kerja < 5 tahun (62,7%).

Hasil penelitian didapatkan proporsi motivasi perawat di Di Instalasi Rawat Inap RSUD H. Hanafie Muara Bungotinggi, yaitu sebanyak 26 orang (51%) responden. Hasil penelitian sejalan dengan yang dilakukan oleh (Librianty 2018) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja perawat dalam menerapkan asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD GMIM Bethesda Tomohon menunjukkan lebih dari separoh (77.8%) mempunyai motivasi yang tinggi.

Sedangkan pendokumentasian proses keperawatan di ruang rawat inap Di Instalasi Rawat Inap RSUD H. Hanafie Muara Bungo baik, yaitu dengan hasil sebanyak 40 orang (78,4%) responden. Penelitian ini sama dengan teori yang dilakukan oleh (Librianty 2018) di ruang rawat inap RSUD GMIM Bethesda Tomohon menunjukkan sebanyak 17 orang (56.7 %), mempunyai kinerja yang baik.

Berdasarkan hal ini, menurut analisa peneliti terhadap penelitian ini terbukti bahwa motivasi berpengaruh terhadap kinerja perawat dalam pendokumentasian proses keperawatan. Hal ini disebabkan adanya dorongan perawat dalam melaksanakan dokumentasi dengan baik sehingga menimbulkan keinginan untuk melaksanakan pendokumentasian proses keperawatan dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisa dan pembahasan mengenai hubungan motivasi dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian proses keperawatan di Instalasi Rawat Inap RSUD H. Hanafie Muara Bungo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Lebih dari separoh (66,7%) responden memiliki motivasi yang tinggi di Di Instalasi Rawat Inap RSUD H. Hanafie Muara Bungo tahun 2021.
2. Lebih dari separoh (56,9%) responden memiliki kinerja yang baik di Di Instalasi Rawat Inap RSUD H. Hanafie Muara Bungo tahun 2021.
3. Ada hubungan motivasi dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian proses keperawatan di ruang rawat inap Di Instalasi Rawat Inap RSUD H. Hanafie Muara Bungo tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, and Yusti Prabawati. 2018. "Perilaku Perawat Terhadap Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Nursing Behavior Of Nursing Care Documentation." *Pengetahuan perawat*

terhadap pelaksanaan timbang trima pasien 1(2): 1–9.

- Chearli Selviana, 2017. 2019. "Hubungan Motivasi Perawat Dengan Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2019." *Journal of Masker Medika* 53(9): 1689–99.
- Internasional, Nanda. 2018. "Diagnosa Keperawatan: Definisi & Klasifikasi 2018-2020." In Jakarta: EGC.
- Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan. 2018. "Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar." *Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia*: 1–100. <http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-risikesdas-2018.pdf>.
- Librianty, Nany. 2018. "Hubungan Motivasi Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Di Uptd Kesehatan Tapung Kab. Kampar Tahun 2018." *Jurnal Ners* 2(2): 59–70.
- Malayu S.P. Hasibuan. 1999. *Organisasi Dan Motivasi : Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2015. *Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter & Perry. 2010. "Fundamentals of Nursing." In *Fundamental*, ed. Anne Perry Patricia Potter. Salemba Medika, 2354.
- Terry, George R. Dan Rue, Leslie W. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen (Principle of Management) Dasar-Dasar Manajemen (Principle of Management)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Triwibowo. 2013. *Manajemen Pelayanan Keperawatan Di Rumah Sakit*. Jakarta: TIM.
- Undang-Undang 38. *Tentang Keperawatan*.
- Wandini, Riska. 2016. "Motivasi Kinerja Perawat Dalam Pelaksanaan Pendokumentasian." *Jurnal manajemen pelayanan kesehatan* 10(2): 1–4.